

## Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur

Diah Sekar Rini<sup>1\*</sup>, Nurfuadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Saizu Purwokerto, Jl. A. Yani No.40-A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah  
diahsekarrini780@gmail.com

### Abstract

This study examines several children's songs by Pak Kasur regarding aspects of independent character for early childhood. The purpose of this study was to find and describe the value of independent characters contained in the lyrics of children's songs by Pak Kasur, and to find out how to teach singing Pak Kasur's songs as independent character development in early childhood. The method used in this research is a qualitative research method with the type of library research. The researcher examines and analyzes the contents of the lyrics of several children's songs by Pak Kasur as a source of data related to aspects of the independent character of early childhood. The results of this study indicate that the cultivation of independent character values for early childhood can be done through the media of children's songs, in this case the songs by Pak Kasur. The results of the implementation of the introduction of Pak Kasur's children's songs can be seen from the children's ability to serve their own needs.

**Keywords:** Independent Character, Early Childhood, Children's Song Lyrics.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur mengenai aspek karakter mandiri untuk anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur, serta untuk mengetahui cara mengajarkan menyanyi lagu Pak Kasur sebagai pengembangan karakter mandiri pada anak usia dini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Peneliti mengkaji dan menganalisis isi dari lirik beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur sebagai sumber data yang berkaitan dengan aspek karakter mandiri anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter mandiri anak usia dini dapat dilakukan melalui media lagu anak-anak, dalam hal ini lagu-lagu karya Pak Kasur. Hasil implementasi dari pengenalan lagu anak-anak karya Pak Kasur ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melayani kebutuhan diri sendiri.

**Kata Kunci:** Karakter Mandiri, Anak Usia Dini, Lirik Lagu Anak-Anak.

Copyright (c) 2023 Diah Sekar Rini, Nurfuadi

---

Corresponding author: Diah Sekar Rini

Email Address: [diahsekarrini780@gmail.com](mailto:diahsekarrini780@gmail.com) (Jl. A. Yani No.40-A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)

Received 25 May 2023, Accepted 29 May 2023, Published 01 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan lagu yang terjadi saat ini sudah sangat berbeda dibandingkan dengan era tahun 90-an lalu. Perkembangan lagu anak-anak sekarang ini semakin jauh tertinggal dan semakin hilang identitasnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator terjadinya kegagalan dalam penanaman pendidikan karakter terhadap anak yang seharusnya sudah dikenalkan sejak dini. Lagu anak-anak adalah salah satu stimulasi untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan iringan musik yang sederhana, lirik yang ringan dan mudah dipahami, serta nada yang riang dan ceria, maka lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai suatu media yang sangat menyenangkan bagi anak untuk mempelajari berbagai hal. Namun faktanya, dalam banyak ditemui anak usia dini yang hafal menyanyikan lagu-lagu dewasa bertemakan cinta, dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini sungguh

sangat memprihatinkan, mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa (Kasih, 2020).

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang cukup penting dalam dunia pendidikan, di mana pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik berakal dan berilmu, serta membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Salah satu pendidikan karakter yang perlu perhatian lebih dalam pengembangan potensi anak yaitu karakter mandiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan kata mandiri sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Hampir sama dengan arti kata mandiri, kemandirian diartikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Menurut Bacharudin Musthafa, kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan menerima segala konsekuensi yang mungkin menyertainya. Menurutnya, kemandirian pada anak akan tumbuh secara bersamaan dengan adanya rasa takut atau kekhawatiran pada dirinya dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Artinya, seorang anak dapat dikatakan mandiri yaitu ketika ia mampu mengambil pilihannya sendiri, dan mau menerima konsekuensinya (Wiyani, 2013). Sedangkan Luther berpendapat berdasarkan perspektif psikologis bahwa kemandirian sebenarnya didasari dari adanya rasa kemandirian diri (*self-efficacy*) atau pandangan seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu permasalahan yang muncul (Sa'diyah, 2017). Seorang anak dikatakan mandiri ketika ia mampu menyikapi setiap permasalahan yang ada. Sebagai contoh, ketika anak membuat kesalahan, maka ia akan meminta maaf dengan kesadarannya sendiri tanpa diminta. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah apabila seseorang telah memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan melakukan kegiatan tanpa meminta bantuan orang lain. Ia juga mampu menentukan pilihannya sendiri dengan menerima segala konsekuensinya, serta mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Penanaman karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui lagu anak-anak. Lagu anak-anak adalah salah satu stimulasi untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui lirik lagu anak-anak. Dalam hal ini, peneliti memilih karakter mandiri dan lagu anak-anak yang diciptakan oleh Pak Kasur. Pak Kasur adalah salah satu tokoh yang memiliki dedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan anak-anak. Pendapat Mawardy (2013) dalam esainya untuk mengenang Pak Kasur yang berjudul Pendidikan dan Adab, dituliskan bahwa lagu anak-anak yang telah diciptakan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran tentang Tuhan, alam, diri sendiri, keluarga, bahkan Tanah Air Indonesia.

Dalam kondisi seperti sekarang ini, perlu adanya kajian terhadap lagu anak-anak agar lagu tersebut tidak semata-mata hanya dinyanyikan saja. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak masa kini lebih dekat dan sudah terkontaminasi dengan lagu orang dewasa yang tentu saja tidak pas untuk dikonsumsi telinga anak. Padahal, dalam iringan musik dan lirik lagu anak-anak yang diciptakan, sebenarnya terdapat ilmu pengetahuan yang tersirat, serta nilai-nilai positif yang dapat membangun karakter dan moral generasi muda. Mengingat anak-anak sekarang hidup berdampingan

dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang selalu mengalami kemajuan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan model penelitian analisis teks. Model analisis teks ini digunakan untuk mendapatkan data sekaligus untuk mengungkapkan pesan yang ada dalam suatu karya. Sejalan dengan Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) yang menyebutkan bahwa metode kualitatif sebagai langkah dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari sesuatu yang akan diamati, serta penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji (Sandu Siyoto, 2015). Nantinya, data yang diperoleh berasal dari data kualitatif berupa deskripsi yang bersumber dari pengamatan, wawancara, rekaman, atau bahan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menelaah sebuah media berupa lagu anak-anak, yakni mengenai nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Observasi, di mana peneliti mencari dan mengamati secara langsung yaitu dengan mendengarkan beberapa lagu anak-anak karya Pak Kasur dan menganalisis lirik dari lagu-lagu tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui apa kandungan dari isi lirik lagu tersebut, dalam hal ini peneliti akan fokus terhadap nilai karakter mandiri anak usia dini. Sedangkan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang penelitian ini, yang didapat dari artikel, internet, maupun dokumen lainnya yang terkait (Albi Anggito, 2018).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis konten (content analysis) dari beberapa hal yang terdapat dalam permasalahan tersebut, karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif berupa kata-kata yang terdapat dalam setiap lirik pada beberapa lagu anak karya Pak Kasur. Adapun langkah-langkah analisa datanya yaitu sebagai berikut: (1) Pengumpulan data yang diawali dengan mendengarkan secara berulang-ulang lagu Ayo Mandi, Bangun Tidur, Kring-Kring Ada Sepeda, Sebelum Kita Makan, Jika Aku Besar Nanti, Layang-Layang, Jeruk Bali, Tanganku Ada Dua, Lihat Kebunku, dan Keranjang Sampah; (2) Menganalisis isi kandungan dari lirik lagu tersebut dan mengklasifikasikan nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, dalam hal ini adalah nilai karakter mandiri; (3) Mencatat informasi yang didapat dari analisis isi kandungan lirik lagu sebelum dihubungkan dengan fokus kajian; (4) Mendeskripsikan kalimat-kalimat yang relevan dengan fokus kajian, yaitu nilai-nilai karakter mandiri yang terkandung dalam lirik lagu Ayo Mandi, Bangun Tidur, Kring-Kring Ada Sepeda, Sebelum Kita Makan, Jika Aku Besar Nanti, Layang-Layang, Jeruk Bali, Tanganku Ada Dua, Lihat Kebunku, dan Keranjang Sampah.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Analisis Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini***

#### ***Nilai Karakter***

Nilai dan karakter adalah dua kata yang berbeda. Nilai merupakan sebuah prinsip atau standar yang digunakan maupun diterima oleh setiap individu. Pada umumnya, nilai berkaitan erat dengan sikap, kepercayaan, atau perasaan yang dibanggakan oleh individu, yang dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan secara terus-menerus, dan menjadi sebuah acuan dalam kehidupannya. Secara terminologi, nilai diartikan sebagai suatu penyifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu (Fitri, 2014).

Sedangkan karakter, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang memiliki arti format dasar. Artinya, karakter sebagai sesuatu yang tidak dapat dicampuri oleh hal-hal lain. Dalam pengertian lain, karakter diartikan sebagai *to mark* atau menandai dan memfokuskan dalam mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam hal ini, karakter berkaitan dengan kepribadian masing-masing individu, atau secara singkatnya dapat diartikan sebagai identitas diri sendiri. Sedangkan dalam KBBI, karakter berarti watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan yang dimiliki seseorang. Bila mengacu pada pengertian ini, kata karakter tersebut memiliki arti luas, yang semuanya mengarah dan berkaitan dengan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu (Muhammad Fadillah, 2013).

#### ***Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini***

Pada dasarnya, pendidikan karakter ini merupakan suatu sistem yang dibangun sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang. Nilai-nilai karakter tersebut di antaranya yaitu: (a) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, (b) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, dan (c) Nilai karakter yang berhubungan dengan dirinya sendiri, salah satunya adalah karakter kemandirian.

Kata kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an”, dan menjadi kata yang menunjukkan suatu keadaan. Kata kemandirian dapat diartikan sebagai *independence*, yang bermakna sebagai suatu sikap percaya diri dan tak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan di hidupnya (Nasution, 2018). Biasanya, karakter mandiri akan diiringi dengan sikap percaya diri yang kuat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Mereka akan mampu berpikir secara mandiri, mengelola waktu dengan baik, memecahkan masalah dan menyelesaikan segala tanggung jawabnya dengan tuntas. Penanaman nilai karakter mandiri anak usia dini dapat dilakukan sepanjang hari dengan berbagai cara, hal ini tentunya untuk memotivasi anak agar bertindak mandiri. Selain memberi kesempatan yang sesuai dengan usia anak seperti menyelesaikan tugasnya sendiri atau menentukan keputusan, orang dewasa di sekitarnya juga hanya perlu memberikan bantuan secara terbatas, artinya kita hanya membantu ketika mereka minta.

#### ***Kandungan Lirik Lagu Anak Karya Pak Kasur***

Berikut akan disajikan hasil analisis tentang kandungan lirik pada lagu anak-anak karya Pak

Kasur. Peneliti mengambil beberapa contoh lagu anak-anak karya Pak Kasur dari banyaknya lagu anak yang telah beliau ciptakan, dan akan disajikan data yang menunjukkan nilai karakter mandiri anak usia dini untuk kemudian dianalisis.

### 1. Lagu Ayo Mandi

*Ayo dik ayo, ayo kita mandi  
Mandi sendiri tak usah ditolong lagi  
Gosoklah badanmu juga tangan dan kaki  
Dengan sabun mandi hingga bersih tak berdaki  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum  
Bum sik sik bum sik sik, bum sik sik bum*

Lagu Ayo Mandi merupakan salah satu lagu ciptaan Pak Kasur yang bertemakan kebersihan. Berdasarkan lagu Ayo Mandi di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu Ayo Mandi ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “mandi sendiri tak usah ditolong lagi” dilanjutkan dengan lirik berikutnya, yaitu “gosoklah badanmu juga tangan dan kaki”. Kalimat “mandi sendiri” jika digambarkan adalah sebagai perintah yang disampaikan oleh orang dewasa pada si anak untuk mandi sendiri tanpa dibantu, ditunjukkan dengan kalimat berikutnya, yaitu “tak usah ditolong lagi”. Sedangkan kalimat “gosoklah badanmu juga tangan dan kaki” digambarkan sebagai kalimat perintah juga yang ditujukan pada anak agar menggosok badannya sendiri hingga bersih.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Ayo Mandi dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Contoh pembiasaan dengan lagu ini dapat dilakukan ketika anak hendak mandi, di mana kita dapat menyanyikan lagu tersebut sembari mengajak anak mandi, atau bahkan saat anak sudah mulai mandi.

### 2. Lagu Bangun Tidur

*Bangun tidur kuterus mandi  
Tidak lupa menggosok gigi  
Habis mandi kutolong ibu  
Membersihkan tempat tidurku*

Lagu ini menceritakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan seorang anak ketika bangun tidur. Cukup dengan 4 baris yang ditulis oleh Pak Kasur untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu Bangun Tidur ini. Walaupun hanya terdapat 4 baris, namun lirik lagunya banyak mengandung nilai-nilai pembiasaan yang dapat diajarkan pada anak usia dini. Berdasarkan lagu Bangun Tidur di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang

terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu Bangun Tidur ini ditunjukkan pada seluruh liriknya. Lirik lagu tersebut menggambarkan seorang anak yang melakukan rutinitas kesehariannya.

Menurut peneliti, lirik lagu Bangun Tidur karya Pak Kasur ini cukup jelas menggambarkan seorang anak yang sudah terbiasa melakukan berbagai kegiatan setelah bangun tidur. Oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Bangun Tidur dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.

### 3. Lagu Kring-Kring Ada Sepeda

*Kring, kring, kring, ada sepeda*

*Sepedaku roda tiga*

*Ku dapat dari Ayah*

*Karena rajin bekerja*

*Tuk, tuk, tuk, ada sepatu*

*Sepatuku kulit lembu*

*Kudapat dari Ibu*

*Karena rajin membantu*

Lagu ini berkisah tentang kebahagiaan seorang anak yang mendapatkan hadiah berupa sepeda dan sepatu baru dari Ayah dan Ibunya. Makna yang terkandung dalam lagu ini adalah, bahwa sikap kerja keras dalam segala hal akan selalu berbuah baik. Dalam lagu ini diceritakan bahwa si anak rajin bekerja serta membantu kedua orang tuanya. Perlu diketahui, kata rajin bekerja di sini diartikan sebagai sikap kerja keras yang dimiliki oleh anak. Contohnya seperti rajin belajar, dan membantu orang tua di rumah. Berdasarkan lagu Kring-Kring Ada Sepeda di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “karena rajin bekerja” dan “karena rajin membantu” di akhir setiap baitnya. Seperti penjelasan sebelumnya, maka kata “rajin bekerja” dan “rajin membantu” di sini memiliki makna yang sama. Keduanya menggambarkan seorang anak yang sangat rajin. Dengan kemandiriannya dalam membantu orang tua maupun sikap rajin belajarnya itu, maka si anak mendapat apresiasi dari orang tuanya berupa hadiah sepeda dan sepatu baru.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Kring-Kring Ada Sepeda dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, lagu ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk anak-anak agar lebih semangat membantu orang tuanya.

### 4. Lagu Sebelum Kita Makan

*Sebelum kita makan, dik*

*Cuci tanganmu dulu*  
*Menjaga kebersihan, dik*  
*Untuk kesehatanmu*  
*Banyak, banyak makan jangan ada sisa*  
*Makan jangan bersuara*  
*Banyak, banyak makan jangan ada sisa*  
*Ayo makan bersama*

Lagu yang masih bertemakan kebersihan ini tentu diciptakan oleh Pak Kasur untuk mengajarkan anak-anak dalam menjaga kebersihan, yaitu dengan mencuci tangan sebelum makan. Dalam lirik lagu tersebut, terdapat kalimat perintah untuk menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan menggunakan air yang bersih. Berdasarkan lagu Sebelum Kita Makan di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “cuci tanganmu dulu”. Lirik tersebut merupakan sebuah kalimat perintah. Artinya, dalam hal ini anak diperintahkan untuk dapat mencuci tangan sendiri sesaat sebelum mulai makan. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Sebelum Kita Makan dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Contoh pembiasaan dengan lagu ini dapat dilakukan ketika anak hendak makan, atau dapat juga diajarkan di sekolah ketika anak-anak hendak beristirahat. Di mana anak-anak bisa diajarkan untuk mencuci tangan sendiri sebelum mulai makan.

#### 5. Lagu Jika Aku Besar Nanti

*Jika aku besar nanti*  
*Ku akan kerja sendiri*  
*Minum makan serta mandi*  
*Tak usah ditolong lagi*

Lagu ini bercerita tentang keinginan seorang anak ketika besar nanti. Di mana ia ingin menjadi anak yang mandiri, melakukan segala hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Lagu ini diciptakan dengan sederhana oleh Pak Kasur, yaitu hanya 4 baris dalam satu bait dengan akhiran i. Berdasarkan lagu Jika Aku Besar Nanti di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “ku akan kerja sendiri”, “minum makan serta mandi”, dan “tak usah ditolong lagi”. Ketiga kalimat tersebut menggambarkan seorang anak yang ingin menjadi pribadi yang mandiri. Di mana ia akan membiasakannya sejak kecil, diawali dengan kegiatan yang sederhana seperti makan dan minum.

Nilai karakter mandiri pada lagu tersebut ditekankan kembali pada lirik berikutnya yang

berbunyi “tak usah ditolong lagi”. Salah satu tanda kemandirian pada anak adalah ketika ia mampu melakukan segala hal sendiri tanpa bantuan orang lain (tidak bergantung pada orang lain). oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Jika Aku Besar Nanti dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.

#### 6. Lagu Layang-Layang

*Kuambil buluh sebatang  
Kupotong sama panjang  
Kuraut dan kutimbang dengan benang  
Kujadikan layang-layang  
Bermain...  
Berlari...  
Bermain layang-layang  
Bermain kubawa ke tanah lapang  
Hati gembira dan riang*

Lagu ini menceritakan tentang seorang anak yang sangat gembira bermain layang-layang. Dan menariknya, pada lagu Layang-Layang ini diceritakan juga bagaimana cara pembuatan mainan layang-layang itu sendiri, mulai dari pengukuran batang kayunya hingga selesai menjadi layang-layang yang dapat diterbangkan. Berdasarkan lagu Layang-Layang di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada setiap kata ganti “Ku” yang diikuti dengan kata kerja setelahnya. Kata ganti sendiri merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menggantikan subyek atau obyek tertentu. Penggunaan kata ganti ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang sama.

Dalam hal ini, lirik yang penulis maksud adalah pada kata “kuambil”, “kupotong”, “kuraut”, “kutimbang”, dan “kujadikan”. Kelima kata ganti ku- tersebut menggambarkan seorang anak yang sedang melakukan beberapa pekerjaannya sendiri, tanpa bantuan orang lain. sebagai contoh pada kata “kupotong”. Kata ku- di sini adalah pengganti kata aku, dan diikuti dengan kata potong. Artinya, lirik tersebut menggambarkan pelaku (si anak) yang sedang memotong sendiri beberapa kayu yang akan dijadikan layang-layang. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lagu ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Contoh pembiasaan yang dapat dilakukan berdasarkan lagu Layang-Layang ini adalah dengan melatih anak untuk menyusun beberapa mainan sendiri tanpa bantuan orang lain, namun tetap dengan pengawasan orang dewasa di sekitarnya. Karena kita juga tidak bisa membiarkan anak untuk memegang sendiri alat-alat yang berbahaya (seperti kegiatan memotong dalam lagu ini).



## 7. Lagu Jeruk Bali

*Lihat Ibu keretaku yang baru  
Cukup besar untuk Ayah dan Ibu  
Roda empat buatanku sendiri  
Dari kulit buah jeruk Bali*

Lagu ini bercerita tentang pengalaman seorang anak yang bangga memiliki sebuah mainan baru. Dalam lagu tersebut digambarkan bahwa si anak menunjukkan hasil karya pada Ayah dan Ibunya dengan gembira. Lagu ini diciptakan oleh Pak Kasur dengan cukup sederhana, yaitu hanya berisi 4 baris dan memiliki pola aa-bb. Di mana pada baris pertama dan kedua diakhiri dengan huruf u, serta baris ketiga dan keempat diakhiri dengan huruf i. Berdasarkan lagu Jeruk Bali di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “roda empat buatanku sendiri”. Hal ini jelas pada kata buatanku, di mana terdapat kata kerja; buatan disertai dengan kata ganti –ku di akhir katanya yang menandakan bahwa anak tersebut menciptakan sebuah mainan sendiri berupa miniatur kereta dari kulit buah jeruk Bali.

Dari gambaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Jeruk Bali ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, lagu Jeruk Bali ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi anak usia dini untuk meningkatkan kreativitasnya. Dengan mendengarkan dan atau menyanyikan lagu ini, anak dapat sekaligus mempraktikkan apa yang disampaikan dalam lagu ini; yaitu membuat kembali mainan kereta dari kulit buah jeruk Bali.

## 8. Lagu Tanganku Ada Dua

*Tanganku ada dua, yang kanan yang kiri  
Menulis dengan tangan, menulis sendiri  
Kakiku ada dua, yang kanan yang kiri  
Berjalan dengan kaki, berjalan sendiri  
Mataku ada dua, yang kanan yang kiri  
Melihat dengan mata, melihat sendiri  
Kupingku ada dua, yang kanan yang kiri  
Mendengar dengan kuping, mendengar sendiri*

Lagu ini bercerita mengenai beberapa anggota tubuh yang kita miliki. Namun jika diperhatikan, anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu ini hanya yang berjumlah dua; tangan, kaki, mata, dan telinga. Selain menyebutkan nama-nama anggota tubuh, lagu ini juga menjelaskan fungsi dan kegunaan anggota tubuh yang disebutkan. Berdasarkan lagu Tanganku Ada Dua ini, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “menulis sendiri”

dan “berjalan sendiri”. Peneliti hanya mengambil dua dari empat kalimat yang di belakangnya terdapat kata “sendiri”, karena hanya dua kata kerja tersebut (menulis dan berjalan) yang menggambarkan kegiatan anak. Meskipun kata melihat dan mendengar juga merupakan sebuah kata kerja, namun dalam lagu ini kedua kata tersebut merupakan suatu penjelasan bahwa kegunaan mata yaitu untuk melihat, dan kuping untuk mendengar.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Tanganku Ada Dua ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Lagu ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah, karena di dalamnya terdapat pengenalan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya. Sehingga anak dapat dibiasakan sejak dini untuk menggunakan anggota tubuhnya dengan baik.

#### 9. Lagu Lihat Kebunku

*Lihat kebunku penuh dengan bunga  
Ada yang putih dan ada yang merah  
Setiap hari kusiram semua  
Mawar melati semuanya indah*

Lagu ini bercerita tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang anak. Lagu Lihat Kebunku ini cukup menarik, karena terlihat sama dengan ciri-ciri pantun. Pantun sendiri merupakan salah satu bentuk karya sastra puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu bait, bersajak a-b-a-b, dan biasanya terdiri dari 8 sampai 12 suku kata di setiap barisnya. Beberapa tokoh telah mengemukakan ciri-ciri pantun, dan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun antara lain yaitu: (a) Dalam satu bait terdiri dari 4 baris, 2 baris, 6 baris, 8 baris, atau 10 baris (selalu berjumlah genap); (b) Setiap baris terdiri dari 3 sampai 5 kata; (c) Dalam satu baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata; (d) Menggunakan sajak silang dengan rumus a-b-a-b; (e) Terdiri dari sampiran (baris pertama dan kedua), dan isi (baris ketiga dan keempat).

Selain mengetahui bahwa lagu ini memiliki ciri-ciri seperti pantun, peneliti juga menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada baris ketiga dalam lirik yang berbunyi “setiap hari kusiram semua”. Nilai kemandirian dalam lagu ini terdapat pada kata “kusiram”, maka dalam hal ini digambarkan bahwa anak tersebut selalu menyirami tanaman yang ada di kebunnya, sehingga semua tanaman yang ia tanam dapat berbunga dengan indah. Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu Lihat Kebunku ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Dengan mengenalkan lagu ini, anak kemudian akan merasa bertanggung jawab untuk merawat tanaman / kebunnya, yaitu dengan mengajarkan agar selalu menyiraminya setiap hari.

#### 10. Lagu Keranjang Sampah

*Jika kumakan pisang*

*Tidak dengan kulitnya  
Kulit kulempar k'ranjang  
K'ranjang apa namanya  
K'ranjang sampah namanya  
Jika makan rambutan  
Tidak dengan kulitnya  
Kulit kulempar k'ranjang  
K'ranjang apa namanya  
K'ranjang sampah namanya*

Lagu ini kembali bertema tentang kebersihan, di mana dalam lagu ini mengajarkan pendengarnya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Uniknya, dalam lagu Keranjang Sampah ini terdapat lirik berupa tanya jawab antara penyanyi dengan pendengarnya. Berdasarkan lagu Keranjang Sampah di atas, peneliti menemukan kalimat yang menggambarkan karakter kemandirian yang terkandung dalam lirik lagunya. Nilai karakter mandiri pada lagu ini ditunjukkan pada lirik yang berbunyi “kulit kulempar k'ranjang”. Maksud dari melempar kulit buah yang telah dimakan ini bukanlah membuangnya di sembarang tempat, namun jika diperhatikan terdapat kata k'ranjang tepat setelah kata kulempar. Artinya, kulit buah yang telah dimakan itu dilemparkan (dalam hal ini maknanya adalah membuang) pada keranjang sampah / tempat sampah.

Dari gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Karena dalam lagu ini terdapat lirik yang mengajarkan anak bersikap mandiri dengan membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya sampah kulit buah saja seperti yang tertulis pada lirik lagu tersebut, melainkan semua jenis sampah harus dibuang pada tempatnya, yaitu keranjang sampah / tempat sampah.

## **KESIMPULAN**

Pengenalan lagu anak-anak pada anak usia dini merupakan salah satu stimulasi untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter yang cukup efektif. Karena setiap lirik dalam sebuah lagu yang diciptakan tentu mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh si penulis lagu tersebut, tak terkecuali pada lagu-lagu karya Pak Kasur ini. Bukan hanya pesan semata, dalam lirik lagu anak-anak yang diciptakan juga mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan karakter pada anak usia dini, salah satunya adalah karakter mandiri.

Anak usia dini adalah “peniru ulung”, ingatannya sangat tajam. Sebagai orang tua, kita dapat mengajarkannya dan mengenalkan lagu anak-anak dalam kondisi apapun. Contohnya ketika anak sedang bermain, sebelum makan, saat hendak mandi, saat bangun tidur, dan lain sebagainya. Selain itu, para guru di sekolah juga dapat mengajarkan lagu anak-anak sesuai dengan tema pembelajaran. Sehingga tidak hanya di rumah, di sekolah pun anak bisa dikenalkan dan dibiasakan untuk

menyanyikan lagu anak-anak. Dengan mengenalkan sekaligus menjelaskan makna dari setiap lirik lagu anak-anak karya Pak Kasur yang mengandung nilai karakter mandiri, anak diharapkan mampu mengingat kemudian menerapkan dalam setiap kegiatannya.

## **REFERENSI**

- Albi Anggito, J. S. (2018). Analisis Data Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitri, A. Z. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasih, A. P. (2020, Agustus 17). Tips Mengajarkan Kemandirian Sejak Dini dan Manfaatnya. Diambil kembali dari [kompas.com: http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/tips-mengajarkan-anak-kemandirian-sejak-dini-dan-manfaatnya](http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/tips-mengajarkan-anak-kemandirian-sejak-dini-dan-manfaatnya)
- Fadillah, Muhammad, L. M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan. Jurnal Ijtimaiyah, 2-3.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Jurnal Kordinat, 34.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wiyani, N. A. (2013). Bina Karakter Mandiri: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.